



RINGKASAN EKSEKUTIF

ROSADI, 2004. Formulasi Model Analisis Kredit Pada Usaha Kecil. Dibawah Bimbingan **HAMDANI M. SYAH** dan **ANNY RATNAWATI**.

Perekonomian Indonesia sebagian besar terdiri dari usaha kecil, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Mereka adalah petani, pengusaha dan pedagang dengan kegiatan yang berskala kecil. Namun demikian, mereka diakui merupakan batu penyusun pondasi perekonomian dan sebagai landasan pembangunan struktur ekonomi. Namun dalam perkembangannya, usaha kecil masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pelaku ekonomi yang lain. Jumlah pengusaha kecil serta tenaga kerja yang banyak dengan rata-rata kualitas sumber daya manusia yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil. Di samping itu, terdapat berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif seperti modal. Dalam rangka mengatasi kesulitan pengusaha kecil untuk memperoleh modal, maka pemerintah Indonesia telah memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dalam memperoleh bantuan kredit yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang mengharuskan bank-bank umum untuk memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK). Tetapi fungsi lembaga perbankan sebagai lembaga perantara (*intermediasi*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana tersebut banyak disorot berkaitan dengan masih kecilnya kredit yang dikururkan ke sektor riil terutama pada pengusaha kecil. Kecilnya penyaluran kredit dari perbankan ke Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini disebabkan karena sektor UMKM masih belum *bankable*, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kredit bermasalah.

Untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor analisis kredit pada pengusaha kecil yang dapat mempengaruhi tingkat kelancaran pembayaran pinjaman, maka pada penelitian ini akan dikaji secara lebih mendalam faktor-faktor yang akan memberikan kecenderungan pengusaha kecil lancar dalam pembayaran pinjamannya yang telah diterima dari perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya adalah bagaimana “analisis kredit” yang tepat untuk pengusaha kecil agar pinjaman yang diberikan tidak menjadi kredit macet, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pinjaman bagi pengusaha kecil. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun model analisis kredit yang tepat pada pengusaha kecil agar tidak terjadi kredit macet, dan menganalisis faktor-faktor analisis kredit pada pengusaha kecil terhadap kecenderungan tingkat kelancaran pembayaran pinjaman. Manfaat penelitian dimaksud untuk bahan rumusan dalam menentukan model analisis kredit pada usaha kecil, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan analisa kredit agar pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil dapat lancar. Penelitian ini dibatasi hanya pada kajian formulasi model analisis kredit pada usaha kecil yang ada di PT BPR Bali Dayaupaya Mandiri. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu debitur PT BPR Bali Dayaupaya mandiri yang katagori lancar dan katagori tidak lancar dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan pengolahan dan analisis datanya menggunakan analisis tabulasi silang dan analisis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



regresi logistik dengan peubah penjelas sebagai berikut (1) karakter yang terdiri dari umur, pendidikan dan jumlah jiwa dalam keluarga (2) kemampuan yang terdiri dari *cash flow*, dan perbandingan antara angsuran dengan penerimaan tunai (3) modal yang terdiri dari jumlah pinjaman, dan perbandingan antara pinjaman dengan modal (4) jaminan yang terdiri dari status kepemilikan jaminan, dan perbandingan antara pinjaman dengan taksasi jaminan (5) kondisi ekonomi yang terdiri dari sektor industri. Semua peubah tersebut mempunyai hubungan erat dengan peubah respon yaitu tingkat kelancaran pembayaran pinjaman.

Dari hasil penelitian terhadap pengusaha kecil, diperoleh gambaran pengusaha kecil yang ada pada PT BPR Bali Dayaupaya Mandiri yaitu: (1) Usia seluruh pengusaha kecil berkisar antara umur 21 tahun sampai 73 tahun dengan rata-rata umur pengusaha kecil 39.2 tahun, (2) Sebagian besar pengusaha kecil memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 48 persen, sedangkan yang paling terendah berpendidikan diploma yaitu 3.3 persen, (3) Rata-rata jumlah jiwa pengusaha kecil sebanyak 4 orang dengan penyebaran jumlah jiwa antara 1 orang sampai 9 orang, (4) Pinjaman pengusaha kecil rata-rata pada kisaran Rp. 5 juta hingga Rp. 30 juta, dengan penyebaran pinjaman antara Rp 4 juta sampai Rp. 30 juta mempunyai persentase yang paling besar yaitu 89.7 persen. Sedangkan yang terkecil yaitu 4,0 persen terdapat pada pengusaha kecil dengan jumlah pinjaman kurang dari Rp. 30 juta, (5) Rata-rata nisbah pinjaman dengan modal sendiri adalah diatas 100 persen dengan sebaran data nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan sebagian besar yaitu 79.3 persen adalah golongan pengusaha kecil dengan nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan diatas 100 persen. Dilain pihak sebagian kecil dengan nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan antara 50 persen sampai 100 yaitu 9.3 persen (6) Rata-rata angsuran dengan penerimaan tunai adalah diatas 50 persen, dengan penyebaran data nisbah angsuran dengan penerimaan tunai yang paling besar terdapat pada pengusaha kecil dengan nisbah angsuran pinjaman dengan penerimaan tunai diatas 50 persen yaitu 48.6 persen. Dilain pihak yang terkecil yaitu 22.7 persen terdapat pada pengusaha kecil dengan nisbah angsuran pinjaman dengan penerimaan tunai antara 35 persen sampai 50 persen, (7) Rata-rata *cash flow* pengusaha kecil yaitu antara Rp. 450 ribu sampai Rp 900 ribu sebulan, dengan penyebaran pengusaha kecil yang paling besar terdapat pada golongan pengusaha kecil dengan *cash flow* antara Rp. 450 ribu hingga Rp. 900 ribu yaitu sebesar 36.7 persen. Dilain pihak yang terkecil yaitu 4 persen terdapat pada pengusaha kecil dengan *cash flow* antara Rp.1.350 ribu hingga Rp. 1.800 ribu, (8) Klasifikasi pengusaha kecil berdasarkan status jaminan menunjukkan bahwa sebagian besar dari pengusaha kecil yang menyerahkan jaminan kepada bank merupakan jaminan milik sendiri sebesar 90.7 persen, sedangkan yang menyerahkan jaminan bukan milik sendiri hanya sekitar 9.3 persen, (9) Rata-rata besarnya nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan adalah diatas 70 persen yang berarti setiap Rp.100 taksasi jaminan akan menanggung lebih dari Rp. 71 pinjaman. Dengan penyebaran sebagian besar pengusaha kecil yaitu 52.7 persen adalah golongan pengusaha kecil dengan nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan diatas 70 persen. Sedangkan sebagian kecil adalah pengusaha kecil dengan nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan antara 50 persen sampai 70 persen yaitu 9.48 persen, (10) Klasifikasi pengusaha kecil berdasarkan sektor industri menunjukkan bahwa pengusaha kecil sebagian besar menjalankan usahanya pada sektor lain-lain yaitu 62.7 persen, sedangkan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



terkecil yaitu 1.3 persen terdapat pada pengusaha yang usahanya pada sektor industri pertanian.

Dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat kelancaran pembayaran pinjaman pada pengusaha kecil diperoleh tujuh peubah penjelas yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat kelancaran pembayaran pinjaman, yaitu: pendidikan (X_2), nisbah pinjaman per modal (X_5), *cash flow* (X_7), nisbah pinjaman per taksasi jaminan (X_9), sektor industri (X_{10}), pinjaman (X_4), dan nisbah angsuran per penerimaan tunai (X_6).

Berdasarkan rasio odds pada analisa regresi logistik diperoleh bahwa (1) Pendidikan pengusaha kecil yang lulus SMA mempunyai kecenderungan untuk lancar dalam pengembalian pinjamannya sebesar 4.830 kali dibandingkan dengan pengusaha kecil dengan latar belakang pendidikannya hanya Sekolah Dasar, (2) Pinjaman antara Rp.5 juta hingga Rp.30 juta akan mempunyai kecenderungan lancar terhadap pembayaran pinjamannya sebesar 11.557 kali dibanding dengan pengusaha kecil yang mempunyai pinjaman kurang dari Rp.5 juta, (3) nisbah antara pinjaman dengan modal sendiri antara 50 persen hingga 100 persen dan nisbah pinjaman dengan modal diatas 100 persen, masing-masing mempunyai kecenderungan untuk lancar dalam pembayaran pinjaman yaitu berturut-turut sebesar 0.032 kali serta 0.002 kali jika dibandingkan dengan pinjaman dengan modal sendirinya dibawah 50 persen, (4) Nisbah antara angsuran pinjaman dengan penerimaan tunai antara 35 persen hingga 50 persen mempunyai kecenderungan untuk lancar dalam pembayaran pinjaman sebesar 0.323 kali jika dibandingkan dengan nisbah angsuran pinjaman dengan penerimaan tunai dibawah 35 persen, (5) *Cash flow* antara Rp.450 ribu hingga Rp.900 ribu mempunyai kecenderungan untuk lancar dalam pembayaran pinjaman hanya sebesar 0.442 kali jika dibandingkan dengan pengusaha kecil yang mempunyai *cash flow* dibawah Rp. 450 ribu. Sedangkan untuk *cash flow* diatas Rp.1.800 ribu mempunyai kecenderungan untuk lancar dalam pembayaran pinjamannya sebesar 12.881 kali jika dibandingkan dengan pengusaha kecil yang mempunyai *cash flow* dibawah Rp.450 ribu, (6) Nisbah antara pinjaman dengan taksasi jaminan 50 persen hingga 70 persen mempunyai kecenderungan untuk lancar sebesar 14.674 kali dibandingkan yang mempunyai nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan dibawah 50 persen, sedangkan untuk nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan diatas 100 persen mempunyai kecenderungan lancar sebesar 41.271 kali dibandingkan dengan yang mempunyai nisbah pinjaman dengan taksasi jaminan dibawah 50 persen, (7) Sektor industri perindustrian mempunyai kecenderungan untuk lancar sebesar 2198.698 kali dibanding dengan sektor industri pertanian, sektor industri perdagangan mempunyai kecenderungan untuk lancar sebesar 90.819 kali dibandingkan dengan sektor industri pertanian, sedangkan untuk sektor industri jasa mempunyai kecenderungan untuk lancar sebesar 55.394 kali dibandingkan dengan sektor industri pertanian.

Kata kunci : Kredit, BPR Bali, Manajemen Perkreditan, Analisis Kredit, Regresi Logistik, Studi Kasus.